

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya zaman, banyak pula bermunculan kegiatan-kegiatan ataupun pekerjaan-pekerjaan baru yang sebelumnya tidak pernah ada dan terpikirkan oleh manusia. Munculnya kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan baru tersebut pastinya akan dibarengi dengan munculnya suatu teknologi yang dimaksudkan dapat mempermudah kegiatan dan pekerjaan tersebut. Saat ini, di hampir seluruh dunia telah berlangsung revolusi industri 4.0. Mengutip pendapat dari ahli, yaitu Prasetyo dan Sutopo, bahwasannya revolusi industri 4.0 itu sendiri merupakan penggunaan teknologi digital atau internet pada bisnis-bisnis konvensional dengan tujuan untuk mendatangkan peningkatan pada efisiensi, produktivitas, serta pelayanan pada konsumen secara signifikan. Sementara itu, pendapat lainnya dari seorang ahli bernama Kusmantini yang mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 itu merupakan perjalanan perubahan bisnis konvensional menuju bisnis elektronik atau *e-business*. Jadi, dalam revolusi industri 4.0 ini, menurut Kusmantini internet menjadi suatu titik strategis di dalam berbisnis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa saat ini, internet memegang peranan yang sangat amat penting di dalam proses bisnis di hampir seluruh perusahaan.

Di dalam suatu perusahaan, proses pengadaan barang atau *procurement* sangat amat penting untuk dilakukan. Menurut (Martono, 2018) yang menyampaikan bahwa bagian pengadaan barang atau jasa disuatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan bagian *purchasing/procurement*. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang membedakan fungsi *purchasing* (pembelian) sebagai membeli barang-barang kebutuhan organisasi, sedangkan fungsi *procurement* (pengadaan) sebagai membeli, menyewa, menukar, dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi.

Dalam hal ini, efisiensi dalam pengeluaran budget untuk pengadaan barang harus sangat amat diperlukan agar perusahaan tidak mengalami *over budget* pada proses

pengadaan barang ini dan ujung-ujungnya perusahaan dapat mengalami kerugian. Hal ini juga biasa disebut dengan *cost and benefit analysis*. Dalam memilih pemenang tender, penulis selaku *purchaser* harus memilih dengan cermat penawaran-penawaran mana yang menawarkan barang dengan harga yang lebih murah, tetapi spesifikasi barang yang ditawarkan sesuai dengan yang diminta. Dengan demikian, *cost* yang dikeluarkan perusahaan dapat lebih optimal, dan sisa *budget* dapat digunakan untuk keperluan lainnya, di sisi lain perusahaan tetap mendapatkan barang yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan produksi. Selain harga dan spesifikasi barang, waktu pengiriman pun menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhitungkan. Jangan sampai memesan barang dengan waktu pengiriman yang lama untuk barang dengan status *urgent* atau sedang sangat dibutuhkan perusahaan. Sebab, hal itu akan sangat mengganggu efisiensi proses produksi perusahaan dan ujungnya akan membuat perusahaan mengalami kerugian pula. Berangkat dari hal tersebut, pemilihan vendor yang bisa memberikan penawaran atas barang-barang yang dibutuhkan perusahaan menjadi salah satu proses yang sangat penting. Vendor yang dapat memberikan barang sesuai spesifikasi, dengan waktu pengiriman yang tidak terlalu lama, dan bisa menawarkan barang sesuai dengan kebutuhan *user* pada perusahaan dengan harga yang paling murahlah yang nantinya akan dipilih sebagai pemenang tender untuk pengadaan barang yang dibutuhkan perusahaan.

Demi tetap bisa mendatangkan efisiensi dan produktivitas di era revolusi industri 4.0 ini, proses *procurement* atau pengadaan barang pada bisnis pun saat ini juga sangat mengandalkan teknologi internet, atau yang saat ini biasa disebut dengan istilah *e-procurement*. Pengertian *e-procurement* menurut Efraim Turban, seorang profesor Sistem Informasi dari California State University yang juga merupakan seorang penulis buku *Information Technology for Management* mengemukakan, *e-procurement* adalah kegiatan pengadaan barang ataupun jasa suatu perusahaan dengan menggunakan sistem secara elektronik. Sementara itu, menurut Sementara itu, menurut Dave Chaffey, seorang konsultan bisnis dan juga seorang dosen di University of Warwick, dalam bukunya yang berjudul *E-Business*

and *E-Commerce Management: Strategy, Implementation, and Practice*, menjelaskan bahwa *e-procurement* adalah suatu kesatuan dan pengelolaan elektronik yang menyangkut segala kegiatan tentang pengadaan barang di suatu perusahaan, yang tidak terbatas pada permintaan pembelian, pengiriman, hingga pembayaran antara perusahaan dan vendor-vendor. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya *e-procurement* digunakan untuk mempermudah kegiatan perusahaan untuk pengadaan barang secara elektronik, dan tidak perlu repot-repot lagi mendatangi vendor-vendor secara langsung. Terlebih lagi ketika pandemi melanda, karena adanya himbauan untuk membatasi interaksi secara langsung, maka akan sangat sulit untuk para perusahaan mendatangi para vendor mereka dan melakukan transaksi secara langsung dalam proses pengadaan barang. Dengan adanya *e-procurement*, perusahaan hanya tinggal mengundang para vendor untuk memberikan penawaran atas barang yang dibutuhkan secara elektronik. Berikut gambaran langkah-langkah perusahaan ketika melakukan *e-procurement*:



Gambar 1.1 Proses *E-Procurement* Secara Umum

Sumber: <https://sis.binus.ac.id/2017/04/28/sekilas-tentang-e-procurement/#1-2>

Pada gambar 1.1 dijelaskan proses *e-procurement* secara umum. Untuk lebih detailnya, berikut penjelasannya:

- Langkah 1, *user* pada bagian produksi akan mengirimkan permintaan, atau biasa disebut dengan *Purchase Requisition* (PR) kepada divisi *procurement* untuk meminta dicarikan barang-barang yang sedang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi sesuai spesifikasi, harga, dan waktu pengiriman yang ditetapkan.
- Langkah 2, divisi *procurement* akan meminta kepada para vendor potensial untuk mengirimkan penawaran atau *quotation* atas barang-barang yang dibutuhkan. Vendor potensial tersebut bisa dicari dari *history* pembelian ataupun rekomendasi langsung dari *user*.
- Langkah 3, para vendor akan mengirimkan penawaran melalui *email* ataupun platform *e-procurement* lain.
- Langkah 4, setelah memilih vendor yang cocok dari segi spesifikasi, harga, dan waktu pengiriman, maka divisi *procurement* akan memberikan PO (*Purchase Order*) kepada vendor pemenang sebagai bukti pembelian.
- Langkah 5, pihak *finance* dari perusahaan akan membayarkan kepada vendor sesuai dengan *payment term* yang sebelumnya sudah disepakati.
- Langkah 6, barang akan dikirimkan oleh vendor kepada gudang perusahaan dan kemudian dapat diterima oleh orang gudang.

Sementara itu, mengutip dari Lestari, R. (2022, Januari 3). Tetap Ekspansif, PMI Manufaktur Indonesia Capai 53,5 di Akhir 2021. *Bisnis.com*.

Purchasing Managers Index (PMI) manufaktur Indonesia pada Desember 2021 berada di posisi 53,5, turun dari bulan November 2021 yaitu 53,9. Namun, PMI manufaktur di Indonesia dianggap masih berada di level yang ekspansif. *Purchasing Managers Index* (PMI) sendiri merupakan kumpulan survei-survei yang dilakukan kepada para manajer *purchasing* perusahaan-perusahaan

manufaktur di Indonesia. Indeks ini dapat mengukur seberapa optimisnya pelaku bisnis di Indonesia. Untuk pengukuran dalam indeks ini pun dapat terbilang sederhana. Jika angka indeks lebih dari 50, maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sedang mengalami ekspansi atau pertumbuhan.



Katadata.co.id

databoks

Gambar 1.2 Index PMI Manufaktur Indonesia 2021

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/04/pmi-manufaktur-indonesia-kembali-lesu-pada-desember-2021>

Tingkat penurunan pada indeks PMI manufaktur Indonesia pada Desember 2021 disebabkan oleh COVID-19 yang masih berlangsung dan juga munculnya varian baru di Indonesia, yaitu Omicron. Hal ini mengakibatkan turunnya angka permintaan. Penyebab lainnya yaitu adanya hambatan pasokan karena kinerja pemasok yang terus memburuk, yang mengakibatkan perusahaan mengalami tekanan harga yang lebih tinggi. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi di perusahaan-perusahaan lain. Untuk meningkatkan kegiatan produksi, maka dari itu perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia pada bulan

Desember 2021 meningkatkan aktivitas pembeliannya. Seiring berjalannya waktu, semakin membaik pula kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia, para pengusaha semakin optimis bahwasannya di tahun 2022, indeks PMI Indonesia akan semakin berkembang dari tahun-tahun sebelumnya yang sempat turun drastis karena adanya gelombang COVID-19 di Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang mengolah bubur kertas menjadi kertas, tisu, dan juga *packaging*, APP Sinarmas juga giat untuk menaikkan tingkat pembelian mereka menggunakan *e-procurement* yang mereka miliki dan telah ter-*install* pada komputer divisi *procurement* yang merupakan tempat penulis melakukan kegiatan magang. APP Sinarmas sendiri merupakan perusahaan besar yang sudah sangat dikenal banyak orang, bukan hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara. Dengan demikian, akan ada banyak sekali pelajaran yang bisa penulis ambil ketika melakukan praktik kerja magang di perusahaan besar seperti APP Sinarmas ini. Selain karena perusahaan besar yang sudah banyak dikenal orang, alasan penulis melakukan praktik kerja magang di APP Sinarmas adalah APP Sinarmas sangat mengutamakan *sustainability* dalam proses produksi mereka. Mereka rutin melakukan penanaman pohon kembali demi menjaga kelestarian lingkungan. Maka dari itu, penulis juga ingin ikut berdampak kepada kehidupan sosial dengan melakukan praktik kerja magang di APP Sinarmas.

Berstatus sebagai perusahaan manufaktur produsen kertas dengan telah memiliki beberapa mills atau pabrik di berbagai wilayah di Indonesia, dan negara-negara lain di Asia, sudah jelas bahwa APP Sinarmas pasti akan membutuhkan *supplier* atau vendor yang dapat menyediakan barang-barang yang dibutuhkan guna meningkatkan kegiatan produksinya. Untuk setiap kebutuhan pengadaan barang di berbagai mills atau pabrik di Indonesia, *user* pada tiap-tiap mills tersebut meminta divisi *procurement* yang terletak di mills Indah Kiat Serpong, yang mana merupakan tempat penulis melakukan praktik kerja magang, untuk memproses permintaan pembelian mereka. Permintaan mereka nantinya akan dikerjakan oleh departemen-departemen pada divisi *procurement* sesuai dengan kategori benda yang diminta. Kategori benda-benda tersebut antara lain benda *mechanical*, benda

consumable, benda *electrical*, dan sebagainya. Untuk penulis sendiri bertugas untuk memproses pengadaan benda-benda kategori *mechanical*. Contoh benda dari kategori *mechanical* itu sendiri antara lain *safety shoes*, *tire tube*, *handy talky*, *gear box*, dan sebagainya.

Pada tiap-tiap komputer dan laptop yang dimiliki oleh kantor, terdapat *software e-procurement* yang dapat digunakan oleh divisi *procurement* untuk proses pengadaan barang. Untuk tiap proses pengadaan barang, nantinya para *user* dari tiap-tiap *mills* akan membuat *Purchase Requisition (PR)* pada *software e-procurement* perusahaan, dan nantinya divisi *procurement* akan memproses lebih lanjut permintaan-permintaan tersebut. Langkah yang paling awal untuk dilakukan adalah dengan mencari vendor-vendor potensial yang sekiranya dapat menawarkan barang-barang sesuai permintaan dari para *user*. Mencari vendor potensial tersebut bisa dengan cara melihat *history* pembelian ataupun meminta rekomendasi dari *user*. Setelah mencari vendor-vendor potensial, maka tugas selanjutnya dari divisi *procurement* adalah meminta para vendor tersebut untuk mengirimkan penawaran mereka melalui *email* untuk kemudian dilakukan *check* spesifikasi dan juga *check delivery time* kepada *user*. Setelah *user* menerima spesifikasi dan waktu pengiriman yang diberikan vendor, maka selanjutnya divisi *procurement* akan meminta para vendor untuk mengirimkan harga akhirnya dalam kurun waktu tertentu untuk kemudian dipilih vendor mana yang memberikan penawaran dengan harga terendah sebagai pemenang tender. Setelah terpilih pemenang tender, maka divisi *procurement* akan mengirimkan *PO (Purchase Order)* sebagai bukti tanda pembelian atas barang yang sudah ditawarkan vendor pemenang tender tersebut untuk kemudian dapat diproses lebih lanjut oleh vendor dan diberikan *countersign*. Setelah vendor meng-*countersign* *PO* yang telah diberikan, maka vendor wajib memproses pengiriman barang tersebut. Jika barang sudah diterima di gudang mill APP Sinarmas, maka selanjutnya proses pembayaran baru akan dilakukan sesuai *payment term* yang sudah disepakati sebelumnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini sendiri dilakukan di suatu perusahaan yang mana perusahaan tersebut masih relevan dengan program studi dan peminatan yang diambil oleh mahasiswa peserta magang selama kuliah. Kerja magang ini bersifat wajib dalam kurikulum Universitas Multimedia Nusantara (UMN) untuk dilakukan mahasiswa semester 6 dan dihitung sebagai SKS yang merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa. Kegiatan magang ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekan ilmu yang sudah diterimanya selama kuliah pada perusahaan tempat mereka magang. Sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen dengan peminatan *entrepreneur*, penulis melakukan magang di APP Sinarmas Indah Kiat Serpong sebagai *purchasing intern* dan berada pada divisi *procurement*. Adapun maksud dan tujuan penulis melakukan kerja magang adalah:

1. Menerapkan dan mempraktekan secara langsung pengetahuan yang penulis dapatkan selama kuliah mengenai *operational management*, khususnya pada bagian pengadaan barang atau *procurement*.
2. Mendapatkan pelajaran dan pengalaman baru ketika sudah selesai kerja magang di salah satu perusahaan besar di Indonesia.
3. Meningkatkan relasi, *soft skill*, maupun *hard skill* setelah selesai melakukan magang.

UMMN

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

- Periode Kerja Magang : 07 Maret 2022 - 06 September 2022
- Jam Kerja Magang : 08.00 - 17.00
- Hari Kerja : Senin - Jumat
- Tempat : APP Sinarmas Indah Kiat Serpong
- Alamat : Jl. Raya Serpong Km. 8, Pakulonan, Serpong Utara, Pakulonan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15325
- Sistem Bekerja : Full WFO (*Work From Office*)

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

- Membuat CV (*Curriculum Vitae*) model ATS untuk mendaftar magang di perusahaan
- Mendaftar magang melalui website jobstreet.co.id dengan terlebih dahulu membuat akun pada website tersebut
- Melakukan *online discussion* dengan HR (membahas tentang prosedur pekerjaan, mulai dari jam kerja, hari kerja, sistem pekerjaan, dan sebagainya)
- Melakukan HR *interview* (pertanyaan pada *interview* ini lebih kepada *soft skill* yang dimiliki oleh penulis yang sekiranya bisa cocok dengan pekerjaan yang didaftarkan)
- Melakukan *user interview* (pertanyaan-pertanyaan pada sesi *interview* ini lebih merujuk kepada pengalaman penulis dan apa yang bisa penulis berikan untuk perusahaan.
- Setelah dinyatakan diterima, penulis langsung mendaftar di website merdeka.umn.ac.id untuk pendaftaran magang
- Meminta KM 01 (Surat Pengajuan Kerja Magang) kepada Bapak Subangkit, lalu meminta Bapak Dr. Mohammad Annas, S.Tr.Par., MM., CSCP. selaku Kaprodi untuk menandatangani form KM 01

- Meminta transkrip nilai kepada *student service* sebagai salah satu syarat untuk mengajukan KM 02
- Meminta KM 02 (Surat Pengantar Kerja Magang) setelah mengisi semua persyaratan di KM 01, lalu mengirimkannya kepada HRD perusahaan tempat penulis melakukan kerja magang

